

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DEEP LEARNING ANAK USIA DINI

Siti Zahara¹, Rita Kurnia², Aisyah Sabna Putri Nainggolan³, Mutiara Azzahra⁴,
Nabila Ramadhana⁵, Salsabila Zenidah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

siti.zahara3631@student.unri.ac.id¹, rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id²,
aisyah.sabna0485@student.unri.ac.id³, mutiara.azzahra5224@student.unri.ac.id⁴,
nabila.ramadhana1927@student.unri.ac.id⁵,
salsabila.zenidah5597@student.unri.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's supervision and management in implementing the deep learning approach at the UPT TK Negeri Pembina 01 Salo. This study closely observed several purposefully selected principals. This study used interviews and documents to collect information. Then, all data was carefully analyzed by sorting it, displaying it clearly, and drawing conclusions based on the existing findings. The results of the study indicate that academic supervision is carried out through RPPH planning tailored to child characteristics, implementation of exploration-based learning and simple projects, and reflection as a follow-up to learning improvements. From a managerial aspect, the principal supports the implementation of deep learning by providing learning facilities, teacher training, and a holistic assessment system that covers cognitive, social-emotional, and character aspects. In general, the principal's supervision and management have supported the creation of meaningful and child-centered learning, although there are still challenges in terms of differences in child abilities and parental support.

Keywords: *academic supervision, principal managerial role, deep learning, early childhood education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi dan manajerial kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di UPT TK Negeri Pembina 01 Salo. Penelitian ini mengamati secara saksama beberapa kepala sekolah yang dipilih secara sengaja. Penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumen untuk mengumpulkan informasi. Kemudian, semua data dianalisis dengan cermat dengan cara mengurutkannya, menampilkannya secara jelas, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilakukan melalui perencanaan RPPH yang disesuaikan dengan karakteristik anak, pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi dan proyek sederhana, serta refleksi sebagai tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Dari aspek manajerial, kepala sekolah mendukung implementasi *deep learning* melalui penyediaan fasilitas belajar, pelatihan guru, serta sistem penilaian holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial-emosional, dan karakter. Secara umum, supervisi dan manajerial kepala sekolah telah mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada anak, meskipun masih terdapat tantangan dalam perbedaan kemampuan anak dan dukungan orang tua.

Kata Kunci: *supervisi akademik, manajerial kepala sekolah, deep learning, PAUD*

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting karena membantu anak-anak belajar berpikir, bermain dengan baik bersama orang lain, dan membangun karakter yang baik. Dalam Kurikulum Independen, pembelajaran berfokus pada aktivitas yang menyenangkan, bermakna, dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Gagasan ini sesuai dengan keyakinan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan harus membantu anak-anak tumbuh secara bebas dan alami, sebagaimana mestinya.

Pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan, kesukaan, dan perkembangan anak, tanpa membuat mereka merasa stres atau dipaksa. Metode pembelajaran mendalam membantu anak-anak memahami ide dengan sangat baik sehingga mereka dapat menggunakan apa yang mereka pelajari dalam berbagai situasi kehidupan nyata, bukan hanya menghafal fakta. (Dwijantie, 2025). Ausubel mengatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih bermanfaat ketika fakta-fakta baru dihubungkan dengan hal-hal yang sudah diketahui siswa dalam pikiran mereka.

Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan membantu anak-anak lebih memperhatikan, bersemangat untuk belajar, dan lebih menikmati proses belajar. (Rahmat et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah UPT TK Negeri Pembina 01 Salo, pembelajaran dikatakan telah mencapai *deep learning* ketika mereka bahagia, memperhatikan, aktif berpartisipasi dalam kegiatan, dan memilih kegiatan yang mereka sukai. Hal ini menunjukkan bahwa fokus pada apa yang anak-anak sukai dan inginkan sangat penting untuk melihat seberapa baik mereka belajar.

Penggunaan pembelajaran mendalam sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pengawas dan manajer sekolah. Kepala sekolah sangat penting dalam mengawasi bagaimana segala sesuatunya berjalan. Mereka terutama fokus pada seberapa baik guru dan staf sekolah menjalankan tugas mereka selama pengawasan. (Sari & Huzairin, 2021). Fungsi manajerial mengurus sekolah dan tempat belajar, memilih bahan-bahan alami untuk membantu siswa belajar, dan menggunakan cara yang besar untuk memeriksa bagaimana

perkembangan siswa dalam hal berpikir, perasaan, keterampilan sosial, dan karakter.

Temuan evaluasi menunjukkan bahwa supervisi terintegrasi secara cermat melalui praktik reflektif dalam RPPH yang berfungsi sebagai tindak lanjut penting untuk mendorong peningkatan pembelajaran. Kerangka penilaiannya kuat, mencakup daftar periksa kemajuan, contoh pekerjaan, observasi anekdot, dan koleksi dokumentasi fotografi yang dipilih dengan cermat, sehingga menawarkan pandangan holistik tentang perjalanan perkembangan setiap anak. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih ada, terutama variasi kemampuan anak dan tingkat keterlibatan orang tua di rumah, yang membutuhkan perhatian berkelanjutan dan strategi yang disesuaikan untuk memastikan dukungan optimal bagi setiap peserta didik.

Mengingat fenomena ini, sangat penting untuk menganalisis secara kritis bagaimana kepala sekolah mengawasi dan memfasilitasi integrasi pendekatan pembelajaran mendalam di lingkungan taman kanak-kanak, terutama dalam kerangka Kurikulum Independen.

Supervisi akademik muncul sebagai instrumen strategis yang vital untuk menjamin implementasi prinsip-prinsip pembelajaran mendalam yang setia dan konsisten oleh para pendidik. (Asyauqiya et al.,2025). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kepala sekolah membantu dan mengelola guru agar pembelajaran mendalam dapat terlaksana dengan baik di UPT TK Negeri Pembina 01 Salo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif kualitatif berupaya menjelaskan dan menunjukkan berbagai hal yang terjadi di alam atau yang disebabkan oleh manusia. Metode ini berfokus pada bagaimana keadaan suatu hal, seberapa baik keadaan tersebut, dan bagaimana berbagai aktivitas saling berhubungan. (Tanjung & Albina, 2025). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena berfokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu UPT TK Negeri Pembina 01 Salo, sebagai kasus yang diteliti secara mendalam.

Studi ini berfokus pada kepala sekolah yang dipilih secara purposive

sampling karena mereka sangat penting dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan bagaimana sekolah dikelola. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana sebuah sekolah berkembang dan berjalan sangat bergantung pada apa yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola. (Putri et al., 2025).

T Pengumpulan data dilakukan secara cermat melalui wawancara mendalam yang dipandu oleh protokol semi-terstruktur, memastikan wawasan komprehensif ke dalam area-area penting seperti perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi akademik, tindak lanjut hasil supervisi, sistem penilaian pembelajaran, dan strategi manajerial yang mendukung pendekatan pembelajaran mendalam. Untuk meningkatkan kekokohan temuan, data tambahan diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, termasuk RPPH dan sistem penilaian, sehingga memberikan landasan analitis yang menyeluruh dan terverifikasi.

Metode analisis data menggunakan proses yang disebut model Miles dan Huberman. Proses ini melibatkan tiga langkah: pertama, menyederhanakan dan mengatur

data; kedua, menampilkan data dengan cara yang mudah dipahami; dan ketiga, membuat kesimpulan dan memeriksa kebenarannya. (Zurianti & Hayati, 2024). Data disederhanakan dengan hanya memilih informasi yang berkaitan dengan topik utama. Data tersebut disajikan sebagai sebuah cerita untuk menjelaskan temuan. Kemudian, kesimpulan dibuat langkah demi langkah dengan menghubungkan hasil tersebut dengan gagasan tentang supervisi, manajemen, dan pembelajaran mendalam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Supervisi Akademik dalam Mendukung Pendekatan *Deep Learning*

Kepala sekolah mengatakan bahwa di UPT TK Negeri Pembina 01 Salo, para guru fokus membantu anak-anak belajar secara mendalam. Mereka membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan minat anak-anak. Para guru menciptakan kegiatan di mana anak-anak dapat bereksplorasi, seperti menanam taugé, mencampur warna dengan cat, membuat batik dari daun, dan melakukan proyek ramah lingkungan yang menyenangkan

menggunakan bahan-bahan alami dari sekolah. Anak-anak juga dapat memilih kegiatan yang paling mereka sukai.

Kepala sekolah berpendapat bahwa siswa benar-benar belajar dengan baik jika mereka terlihat bahagia, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan dengan senang hati. Pembelajaran mendalam berarti anak-anak mengeksplorasi dan menemukan hal-hal sendiri. (Nurchasanah, 2025). Tanda-tanda bahwa anak-anak peduli dan serius menunjukkan bahwa pembelajaran mereka bukan hanya dangkal, tetapi benar-benar penting dan bermanfaat.

Hasil ini menunjukkan bahwa supervisi membantu guru merencanakan pelajaran yang berfokus pada anak-anak dan lingkungan sekitar mereka. Hal ini membantu anak-anak menjadi pembelajar aktif. Ketika anak-anak didorong untuk mengeksplorasi, berbicara, dan mencoba berbagai hal, mereka lebih memahami pelajaran. Supervisi penting karena membantu guru menjadi lebih baik dalam mengajar dengan memberikan dukungan dan saran untuk meningkatkan cara anak-anak belajar. (Kurniati, 2020).

Supervisi juga dilakukan dengan memikirkan apa yang telah dilakukan dalam RPPH setelah pengajaran. Guru melihat apa yang berjalan baik dan apa yang tidak, kemudian melakukan perubahan untuk berbuat lebih baik di lain waktu. Pemikiran ini membantu membuat pembelajaran menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, yang sangat penting untuk pemahaman yang mendalam.

Manajerial Kepala Sekolah dalam Mendukung *Deep Learning*

Kepala sekolah PAUD yang baik dapat menciptakan tempat kerja yang ramah dan mendukung, membantu guru menjadi lebih baik dalam pekerjaannya, dan membuat pengajaran di sekolah-sekolah PAUD menjadi lebih baik lagi. (Bahera & Nurlina, 2024). Sekolah ini menggunakan benda-benda dari alam seperti pasir, daun, bunga, dan kerikil untuk membantu anak-anak belajar. Selain itu, semua guru telah mengikuti pelatihan khusus yang disebut Kurikulum Merdeka, yang membantu mereka memahami cara mengajar agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Sistem penilaian menggunakan daftar periksa, hasil kerja siswa,

catatan, dan foto untuk memeriksa perkembangan setiap siswa. Sistem ini tidak hanya melihat apa yang siswa ketahui, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dan berkembang sebagai pribadi. Dengan cara ini, aktivitas pembelajaran dan cara guru memeriksa kemajuan siswa berjalan beriringan untuk membantu siswa belajar dan berkembang dalam berbagai aspek.

Terlepas dari potensinya yang menjanjikan, implementasi pembelajaran mendalam menghadapi beberapa tantangan, terutama variasi kemampuan kognitif anak dan kurangnya dukungan orang tua. Sementara beberapa anak membutuhkan waktu tambahan untuk memahami pelajaran, yang lain kurang mendapatkan dorongan yang diperlukan di rumah. Untuk mengatasi hambatan ini, para pengawas dapat mendorong forum diskusi, menyelenggarakan sesi pelatihan bersama, dan mempromosikan pemantauan kolaboratif, sehingga memastikan dukungan komprehensif dari semua pemangku kepentingan untuk keberhasilan integrasi pembelajaran mendalam. (Nurchasanah,2025).

Pengawasan dan kepemimpinan kepala sekolah di taman kanak-kanak ini telah menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada anak, reflektif, dan relevan secara kontekstual. Perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak, praktik reflektif berkelanjutan, dan evaluasi komprehensif merupakan contoh integrasi pendekatan pengajaran yang mendalam dan diterapkan dengan cermat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, supervisi dan manajerial kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan *deep learning* di UPT TK Negeri Pembina 01 Salo telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang berpusat pada anak, pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat reflektif, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara holistik. Kepala sekolah mengarahkan guru untuk menyusun RPPH sesuai karakteristik anak dan memuat kegiatan eksploratif serta proyek sederhana yang mendorong keterlibatan aktif anak.

Supervisi adalah proses dinamis yang berakar pada praktik reflektif dan

tindak lanjut berkelanjutan terhadap peningkatan pembelajaran, yang mendorong kemajuan berkelanjutan dalam kualitas pendidikan. Dari sudut pandang kepemimpinan, kepala sekolah mendukung pengembangan pembelajaran yang mendalam dengan menawarkan lingkungan belajar yang kondusif, pengembangan guru yang komprehensif, dan sistem penilaian terpadu yang membahas perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan karakter, sehingga memastikan pengalaman pendidikan yang holistik dan berdampak.

Terlepas dari tantangan implementasi yang terus berlanjut yang berasal dari perbedaan kemampuan anak dan keterlibatan orang tua yang terbatas dalam mempertahankan pembelajaran berbasis rumah, pengawasan dan manajemen yang tekun dari kepala sekolah telah memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan pendidikan yang bermakna, relevan secara kontekstual, dan berpusat pada anak. Pendekatan ini mencontohkan komitmen terhadap filosofi pembelajaran mendalam di UPT TK Negeri Pembina 01 Salo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Wardatul Husna Asyauqiya, Z. R. (2025). Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Impelentasi Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2184-2196.
- Bahera, N. (2024). Manajemen Kepala PAUD dalam Mengefektifkan Produktivitas Guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 290-296.
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD: Membangun Pemahaman Mendalam Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1238-1246.
- Erwinda Rahim Tanjung, M. A. (2025). Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan. *Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 168-176.
- Kurniati. (2020). Pendakatan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Idaarah*.
- Mamat Rahmat, A. R. (2025). Penguatan Kemampuan Konseptual Anak Usia Dini melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di PAUD Al-Fathanah. 117-127.
- Nur Ainunisa Zurianti, N. H. (2024). Implementasi Pembelajaran Science, Teknologi, Engineering, Arts, & Mathematic (STEAM) dengan Memanfaatkan Media Loose

Parts. Jurnal Pendidikan Anak,
100-113.

Nurchasanah. (2025). Implementasi Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Tinjauan Peran Penagawas Sebagai Pendamping Pendidik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 240-266.

Syafira Liviana Putri, R. K. (2025). The Influence of Principal Leadership and Work Motivation on the Performance of As-Shofa Foundation Teachers, Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1410-1422.

Yosi Melda Sari, A. H. (2021). Manajemen Supervisi Dalam Lembaga PAUD Di TK Negeri Pembina Nasal. 187-196.